

K A S I H



P E D U L I



Daftar isi

Ketua Pembina WVII
Jones Guntur Tampubolon

Ketua Pengawas WVII
Indra Irawan

Ketua Pengurus Yayasan WVII
Doseba T. Sinay

Direktur Komunikasi
Priscilla Chrisitin

Tim Redaksi
Yuvanta
Putri ianne Barus
Rena Tanjung

Artistik
Ayu Hapsari

Zona Jatra (Jawa dan Sumatra)	4
Zona Kalimantan	10
Zona NTB, NTT, Sulawesi dan Maluku	16
Zona Papua	23
Volunteer	26
Event	28
Emergency Stories	33
Tips	38
Kemitraan Global	42
Marketing	46

WAHANA VISI INDONESIA

Jl. Graha Bintaro, Blok GB/GK 2 no. 09,
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Tel. +62 21 2977 0123

Gedung 33
Jl. Wahid Hasyim 33, Jakarta 10340
Tel. +62 21 390 7818 | email: berbagi@wvi.or.id

Margorejo Indah 3/C 116, Surabaya 60238
Tel. +62 318471335 | SMS: 081 191 05 007
email: berbagi_kasih@wvi.or.id

Wahana Visi Indonesia adalah Yayasan Kemanusiaan Kristen dengan pendekatan tanggap darurat, pengembangan masyarakat, dan advokasi, yang bekerja untuk membawa perubahan yang berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga, dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. WVII mendedikasikan diri untuk bekerjasama dengan masyarakat yang paling rentan tanpa membedakan agama, ras, etnis, dan gender.

SEMANGAT MENGAJAR DI TENGAH KETERBATASAN #GURUKUPAHAWANKU

Pandemi COVID-19 membuat kita semua harus mengubah cara hidup kita, termasuk kegiatan Belajar dari Rumah (BDR). Internet kemudian menjadi salah satu solusi untuk memudahkan perubahan ini. Sayangnya, kemudahan tersebut tidak bisa dinikmati oleh guru-guru di wilayah 3T

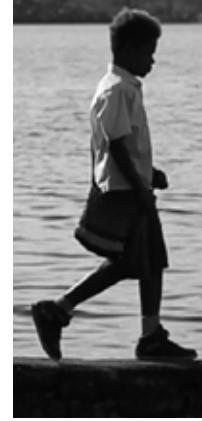
Internet yang belum stabil di wilayah 3T membuat pembelajaran secara daring sangat sulit untuk dilakukan. Selain tantangan koneksi, masih banyak orang tua dan anak yang tidak mempunyai perangkat elektronik seperti smartphone yang bisa mendukung kegiatan belajar daring tersebut.

Alhasil, guru di wilayah 3T harus terus berinovasi agar kegiatan belajar bisa terus dilakukan. Di edisi Majalah Kasih Peduli kali ini, kita akan bersama melihat cerita guru-guru yang berjuang dengan datang ke rumah-rumah siswa untuk bisa memberikan materi pelajaran. Kunjungan tersebut dilakukan dengan cuaca yang seringkali tidak mendukung, kondisi jalan yang rusak, jarak tempuh yang jauh, dan bahkan ketika guru sampai di rumah siswa, terkadang anak tidak ada di rumah karena diajak orang tua untuk pergi ke ladang.

Wahana Visi Indonesia, sebagai mitra dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, berusaha untuk terus mendukung para guru dan orang tua di wilayah 3T dengan memberikan pelatihan pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Pelatihan Dukungan Psikososial dalam masa pandemi, pelatihan kegiatan rekreasional, pelatihan teknologi informasi, pelatihan pembelajaran jarak jauh baik secara daring dan luring, dan pelatihan pendampingan keterampilan mendampingi anak belajar untuk orang tua.

Mari kita terus dukung guru-guru di wilayah 3T. Mereka adalah pahlawan yang terus semangat untuk mencerahkan anak-anak kita.

Yuvanta, Marketing Communications Manager



ZONA JATRA (JAWA DAN SUMATRA)

Kemdikbud Gandeng WVI Sukseskan Program Belajar dari Rumah

Putri ianne Barus, **Communications Officer WVI**

Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 telah menjadi fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sejak pandemi terjadi di Indonesia. Implementasi program ini dilakukan dalam bentuk program Belajar dari Rumah (BDR) yang berlaku bagi seluruh peserta didik dan tenaga pendidik. Bersama WVI, Kemdikbud terus mendorong proses BDR berlangsung baik di seluruh wilayah Indonesia.

Bentuk kerja sama keduanya diwujudkan dalam bentuk penyediaan pedoman BDR sebagai media informasi bagi para tenaga pendidik dan peserta didik. Berbagai materi komunikasi seperti modul pembelajaran, dan video infografis* telah dibuat guna memudahkan para pihak yang berkepentingan dalam menjalankan BDR.

Terkait program pemerintah ini, WVI sendiri masih terus mendukung para tenaga pengajar, orang tua siswa dan siswa di wilayah-wilayah dampingan di seluruh Indonesia. CEO dan Direktur Nasional WVI Doseba T. Sinay mengatakan, berbagai aktivitas seperti distribusi bantuan akses belajar anak, aktivitas psikososial-rekreasional anak, penguatan forum anak, peningkatan



kapasitas guru, dukungan belajar dari rumah serta dukungan kebijakan masih terus dijalankan WVI di masa pandemi.

“Kami memilih beberapa area yang sangat membutuhkan, dan kami melihat yang sangat membutuhkan adalah NTT, Kalimantan Barat, Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Papua Barat dan Papua ... Kami betul-betul mencari yang paling butuh di antara yang butuh,” jelas Doseba.

Berbagai dukungan yang diterima WVI dari donor individual, lembaga donor dan korporasi menjadi amunisi bagi WVI untuk terus bergerak merealisasikan dukungan BDR di berbagai area program. Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan serta orang tua bahkan membuat program ini menjadi lebih mudah dilaksanakan.

* (Video infografis BDR: <https://bersamahadapkorona.kemdikbud.go.id/video-infografis-penjelasan-pedoman-bdr/>)

* (Modul pembelajaran BDR: <https://wahanavisi.org/id/media-materi/publikasi/>)

Survei Suara Guru Buktikan Kekhawatiran Guru di Masa Pandemi

Amanda Putri Nugraha, **Media Relation Officer WVI**
Putri ianne Barus, **Communications Officer WVI**



Belajar dari rumah memang tidak mudah untuk diterapkan. Namun, meski terbilang sulit, melakukan pembelajaran jarak jauh masih menjadi pilihan para guru dan tenaga pendidik di Indonesia. Hal ini terungkap lewat Survei Suara Guru di Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan WVI bersama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan didukung oleh Predikt. Survei yang dilakukan pada 27.046 guru dan tenaga kependidikan di 34 provinsi ini menunjukkan

hasil 76% guru masih merasa khawatir dan ragu untuk kembali ke sekolah selama masa pandemi Covid-19. Meski mulai muncul keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk membuka kembali sekolah di wilayah zona hijau/kuning, nyatanya opsi ini masih belum bisa diterima sepenuhnya oleh para guru dan tenaga pendidik. Berdasarkan survei tersebut, setidaknya 95% guru masih setuju untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau kombinasi.

Survei ini juga menemukan adanya berbagai kebutuhan guru dan tenaga pendidik yang perlu diberikan sebelum sekolah benar-benar kembali dibuka. Alat pelindung diri, insentif atau akses kuota internet dan pulsa, pelaksanaan pemantauan dan pengawasan, materi ajar sesuai kurikulum, alat komunikasi, uji swab untuk warga sekolah serta panduan untuk pembelajaran adalah beberapa di antaranya.

Merespons hasil survei, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kemdikbud Praptono menjelaskan hasil survei dapat menjadi amunisi bagi Kemdikbud untuk menerapkan kebijakan, terutama bagi guru

“Bawa 3 dari 4 guru merasa khawatir dengan pembukaan sekolah ini menguatkan bahwa pembukaan sekolah memang harus benar-benar menerapkan protokol kesehatan secara ketat,” ujarnya.

di daerah 3T dan guru pendidikan khusus.

Survei Suara Guru di Masa Pandemi Covid-19 dilakukan pada 18 agustus-5 september 2020. Sebanyak 95% responden berada di daerah non 3T, dan 5% di daerah 3T, di mana 74% berasal dari



ZONA KALIMANTAN

Perkataan yang Memberi Harapan Baru

Heri Riyanto, Staf Area Program Sekadau WVI

Siapa yang menyangka sebuah harapan bisa datang dari perkataan sederhana. Bermula dari kalimat sederhana yang dilontarkan staf WVI kepada ibunya, Vera, seorang siswa SMA sekaligus wakil anak WVI asal Kabupaten Sekadau, Kalbar berhasil melanjutkan pendidikannya hingga saat ini.

Sama seperti kebanyakan anak di Kabupaten Sekadau, putus sekolah hampir dialami Vera di masa remaja nya. Permasalahan ekonomi menjadi alasan utama mengapa hal ini kerap terjadi di wilayah tersebut. Lingling, ibu Vera, bahkan hampir putus asa karena tidak bisa membantu pendidikan Vera.

Keresahan Lingling ternyata tidak berlangsung lama. Staf WVI mendatanginya dan memberikan semangat untuk terus berupaya membantu persekolahan Vera.





“

Ketika hampir putus asa, saya dan suami dikunjungi oleh staf Wahana Visi Indonesia. Kami saling bertukar pikiran mengenai keluhan dan kendala yang dialami keluarga. Kami diberi motivasi agar jangan pernah putus asa dalam menyekolahkan anak. Kalau anak nekat mau sekolah, kita orang tua harus berusaha untuk menyekolahkan dia,” kenang Lingling.

Kini Vera semakin bersemangat melanjutkan pendidikannya. Ia bahkan meraih prestasi di kelasnya, sebagai juara pertama dari 31 orang siswa di kelas. Vera juga menjuarai lomba TTS (teka-teki silang) terkait Covid-19 yang diadakan oleh WVI. Vera bahkan berencana terus melanjutkan pendidikannya hingga jenjang perkuliahan.

“Sekarang saya senang dan bangga karena Vera bisa juara di sekolahnya. Saya berharap Vera tetap fokus sekolah,” harap Lingling akan masa depan Vera.

Materi Belajar untuk Tingkatkan Kreativitas Anak

David Pandapotan, **Area Program Manajer Kubu Raya WVI**

Kondisi pandemi Covid-19 membuat pemerintah daerah melarang masyarakatnya untuk melakukan pertemuan yang melibatkan orang banyak. Salah satunya turut diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya, Kalbar. Hal ini membuat kegiatan-kegiatan anak yang selalu dilakukan sebelum masa pandemi, saat ini tidak lagi bisa dilakukan.

Melihat adanya kebutuhan anak akan aktivitas selama di rumah, WVI Area Program Kubu Raya memproduksi beberapa material belajar berupa video sebagai alat bantu bagi orang tua untuk mengisi



waktu luang anak di rumah. Sejak video ini disebarluaskan ke masyarakat dampingan WVI, setidaknya 304 anak telah menonton video dan merespons video tersebut dengan menggambar seekor landak sesuai arahan di dalam video tersebut.

Erna Susilawati (29) adalah salah satu orang tua yang turut mendampingi anak dalam menonton film tersebut. Erna mendampingi putrinya, Merlin (7) menonton video dongeng dan mengirimkan karya anak sesuai yang disampaikan dalam video tersebut. Menurut Erna, lewat video tersebut Merlin bisa merasakan pengalaman belajar yang berbeda. Tambahnya, video juga terbilang menarik karena berisi cerita dongeng anak, salah satunya dongeng asal-usul warna bulu binatang landak.

"Di akhir video, anak diberi petunjuk untuk membuat seekor landak sebagai bentuk kreasi anak. Anak saya membuat landak dengan menggunakan rumput untuk menggambarkan bulu landak. Terima kasih WVI atas videonya. Saya bangga WVI yang tetap mengapresiasi semua anak yang turut serta. Setiap anak yang mengirimkan hasil karyanya diberikan hadiah," tutup Erna.





Perlengkapan Sekolah di Masa Pandemi

Putri ianne Barus, Communications Officer Wahana Visi Indonesia

Hilangnya pemasukan dan pekerjaan masyarakat di masa pandemi membuat masyarakat semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan sekolah anak. Hal ini turut dirasakan masyarakat Kabupaten Lombok Utara. Ekonomi yang tak kunjung membaik pascagempa 2 tahun silam membuat keluarga sulit memenuhi kebutuhan pakaian, buku serta perlengkapan sekolah anak.

Melihat kondisi ini, WVI didukung oleh Aktion Deutschland Hilft (ADH) memberikan paket perlengkapan sekolah kepada siswa sekolah dasar yang ada di Desa Sokong dan Desa Jenggala di Kabupaten Lombok Utara. Bantuan diberikan kepada 1.636 anak di 11 sekolah dasar. Anak-anak dibebaskan untuk memilih perlengkapan sekolah yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhannya.

“Sangat berterima kasih buat Wahana Visi Indonesia atas bantuannya. Terutama untuk (bantuan bagi) anak-anak, meringankan biaya untuk perlengkapan sekolah,” ujar M. Zainudin salah satu orang tua siswa. Kondisi pandemi mengharuskan anak dan guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Sulitnya akses internet membuat guru harus mengunjungi siswa ke rumah untuk belajar bersama. Wayan, guru asal SDN 8 Sokong turut merasakan manfaat dari bantuan ini.

“Anak-anak jadi sangat semangat belajar dari rumah karena ada tas dan sepatu baru dari WVI. Mereka juga menggunakan botol minum yang dari WVI, jadi bisa mengurangi sampah plastik yang ada,” jelasnya.



Unduh materi pencegahan COVID-19 di www.wahanavisi.org

ZONA NTT NTB

Buku adalah Temanku di Masa Pandemi

Oktaviana Sulu, **Sponsorship Officer Area Program Ende WVI**

Seruan untuk belajar dari rumah (BDR) telah berlaku selama beberapa bulan belakangan ini di seluruh negeri, tak terkecuali bagi anak-anak di wilayah NTT. Farel, seorang anak asal Kabupaten Ende yang juga turut merasakan fenomena BDR. Tinggal jauh dari perkotaan membuat Farel sulit mendapatkan akses internet dan sinyal telekomunikasi. Buku pun menjadi andalannya untuk melakukan BDR dan beraktivitas di rumah.

Farel mendapatkan aneka buku bacaan yang diberikan WVI untuk membantunya belajar dan menghabiskan waktu di rumah semasa pandemi.

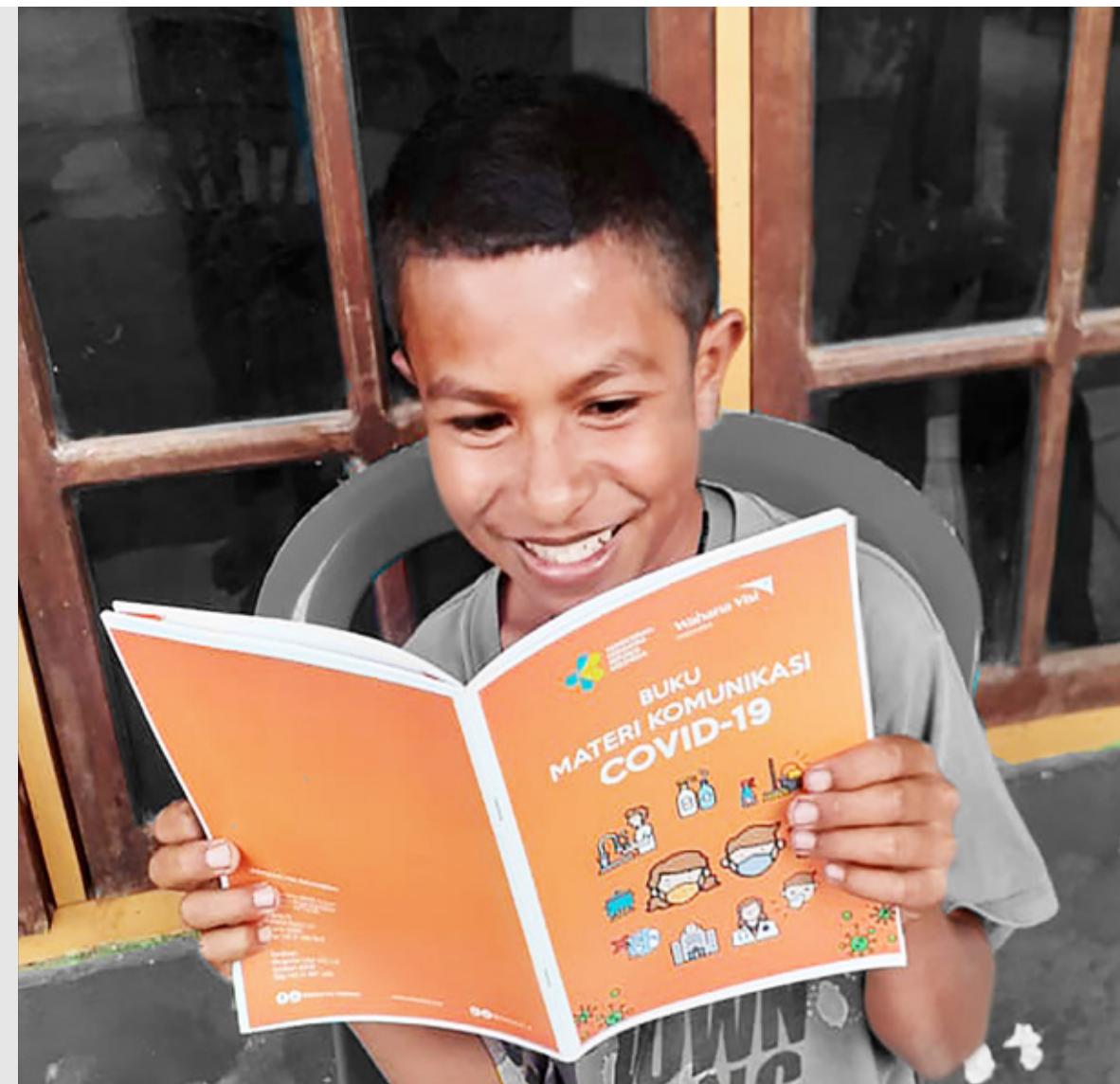
“Saya mendapat buku-buku pengetahuan tentang informasi Covid-19, buku kreativitas anak dan buku cerita Alkitab, saya merasa senang karena saya bisa mendapat informasi dari buku itu,” cerita Farel bahagia.

Sebelumnya, Farel terbiasa untuk bertemu teman-teman dan melakukan ibadah sekolah minggu. Namun, pandemi membuatnya tidak lagi bisa melakukan hal tersebut. Kehadiran buku cerita tokoh Alkitab yang diterima Farel membuatnya mendapatkan informasi meskipun tidak pergi ke gereja. Ia pun belajar hal baru terkait pola hidup bersih dan sehat dari buku-buku yang diterimanya.

“

Saya bersemangat untuk membaca buku-buku ini agar saya juga dapat praktikkan di rumah, bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar dan cara-cara agar saya bisa terhindar dari virus yang mematikan ini. Selain itu juga saya harus memakai masker setiap kali keluar dari rumah,” tambahnya.

Farel mengaku sangat senang dan mendapatkan manfaat dari buku-buku yang diterimanya. Ia berjanji untuk membagikan pengetahuan yang ia terima dari buku kepada teman-temannya.





Pelatihan Pendidik Tingkatkan Kualitas Belajar Daring

Putri ianne Barus, Communications Officer WVI

Guna meningkatkan kemampuan dan kapasitas para tenaga pendidik terutama kepala sekolah dalam mengimplementasikan program belajar dari rumah (BDR), Dinas Kabupaten Kabupaten Jayapura menggandeng WVI untuk membagikan pelatihan kepada Kelompok Kerja Kepala Sekolah di Papua. Pelatihan yang dilakukan pada Agustus 2020 ini diikuti oleh perwakilan kepala sekolah dari 8 sekolah.



Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura Sarju, S.Pd mengatakan pihaknya berterima kasih atas terlaksananya pelatihan tersebut, sehingga para kepala sekolah juga dapat memperkuat tenaga pengajar lain dalam melakukan pembelajaran secara daring. Melalui pelatihan ini diharapkan setiap kepala sekolah mampu mengarahkan para tenaga pengajar dan siswa untuk menjalankan visi dan misi sekolah.

“Para kepala sekolah perlu terus belajar dan meningkatkan kapasitasnya sebagai kepala sekolah agar mampu melakukan fungsi supervisi kepada guru guru di sekolahnya,” kata Sarju.

Peserta pelatihan mendapatkan berbagai materi seperti: pengenalan metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi Google Classroom, pengenalan pembelajaran menggunakan media belajar berbasis Android dan laptop.

ZONA PAPUA

Pendampingan Berbuah Prestasi

Elisabeth Bukorpioper, TP2 Coordinator Area Program Sentani WVI

Literasi masih menjadi hal yang perlu diperhatikan di Papua. WVI memfokuskan pelayanannya di sektor pendidikan melalui program Wahana Literasi. Salah satu hal yang dilakukan adalah mendampingi Rumah Baca Yoboi di area Danau Sentani. Kerja sama antara WVI, tutor baca dan masyarakat membuat rumah baca ini mendapatkan penghargaan sebagai juara pertama Lomba Perpustakaan Umum yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Papua.

Keaktifan, ketersediaan kurikulum membaca serta lengkapnya formasi tutor baca pendamping menjadi beberapa alasan mengapa perpustakaan sederhana ini berhasil menyabet juara. Saat ini Rumah Baca Yoboi juga telah menggunakan Modul Wahana Literasi yang diterbitkan WVI serta memiliki banyak atribut pembelajaran bernuansa kontekstual yang memudahkan anak memahami huruf dan kata.

WVI telah mendampingi Kampung Yoboi sejak 2012. Kampung Yoboi juga menjadi salah satu pelopor hadirnya KBA (Kelompok Belajar Anak) yang menyasar semua usia wakil anak di Sentani. Beragam kegiatan seperti pengembangan diri dan kecakapan hidup menjadi fokus utama dalam KBA ini. Sementara itu, Rumah Baca Yoboi telah berintegrasi dengan Wahana Literasi WVI sejak April 2018.



Kumpul Virtual ala Relawan WVI

Keadaan pandemi Covid-19 tidak menghilangkan kekompakkan para relawan WVI. Guna mempererat hubungan antar relawan, WVI mengadakan kegiatan virtual Volunteer Gathering yang menjadi wadah ratusan relawan WVI untuk berkumpul, bercerita sekaligus untuk mengapresiasi para relawan yang sudah membantu pelayanan WVI di 2019.

Acara ini juga menjadi ajang pengumuman 38 relawan yang memenangkan "WVI Volunteer Covid-19 Hidden Hero" yang telah menjadi pahlawan bagi WVI di awal masa pandemi Covid-19. Ke-38 relawan ini telah memberikan hati dan tenaga mereka untuk membantu program respons bencana pandemi Covid-19.



Hingga saat ini, WVI masih terus mengajak banyak pihak untuk bisa terlibat dalam kegiatan relawan. Program relawan ini bisa diikuti oleh individu, kelompok, maupun perusahaan, dengan mendaftar di: wahanavisi.org/volunteer

Pasangan ibu dan anak, Dini Mariana, S.E dan Tamara Zahra turut mendapatkan penghargaan ini. Keduanya telah menciptakan lagu anak berjudul Ceriakan Bumi untuk bisa dinyanyikan oleh anak di masa pandemi.

"Sejak adanya Covid-19 sering sekali kita mendengar berita yang membuat sedih dan khawatir. Maka dari itu ibu dan Tamara memiliki ide untuk membuat sebuah lagu yang ceria dan bisa dinyanyikan oleh anak-anak dengan pengetahuan untuk tetap menjaga kesehatan dan menjaga bumi kita," cerita ibu Dini.

Terhitung Oktober 2019 hingga Juni 2020 terdapat 276 relawan yang tergabung dan melakukan berbagai kegiatan bersama WVI, seperti menerjemahkan dokumen, melakukan desain, foto dan videografi, menjadi tutor Kelompok Belajar Anak, dan sebagainya. WVI sungguh bersyukur dan berterima kasih untuk setiap hati dan tenaga yang telah diberikan relawan untuk masa depan anak Indonesia.



SUARA ANAK SUMBA DI PBB

Putri ianne Barus, Communications Officer WVI

Roslinda (15), seorang wakil anak WVI asal Sumba Timur kembali mengukir prestasi. Kali ini Oslin, sapaannya, berkesempatan untuk menjadi perwakilan anak Indonesia untuk bersuara di hadapan anggota negara PBB di New York secara virtual pada awal Oktober 2020.

"Kami sedih karena pandemi kami tidak bisa bertemu teman-teman. Setelah belajar di rumah, kalau menemui hal sulit tidak bisa langsung bertanya pada guru seperti kalau di sekolah. Bagi anak-anak yang pendidikan orang tua nya minim, maka akan semakin kesulitan," ujar Oslin.

Oslin menyampaikan, anak-anak masih membutuhkan dukungan penuh untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Telepon selular dan jaringan internet adalah kebutuhan utama.

"Saya berharap para pemangku kebijakan bisa membuat solusi untuk persoalan yang dihadapi anak-anak selama pandemi," tambahnya.

Kesempatan berbicara di depan perwakilan PBB bukanlah hal baru bagi Oslin. Sebelumnya pada 2019, Oslin berkesempatan untuk membawa suara anak Indonesia secara langsung di hadapan perwakilan PBB di Amerika Serikat.

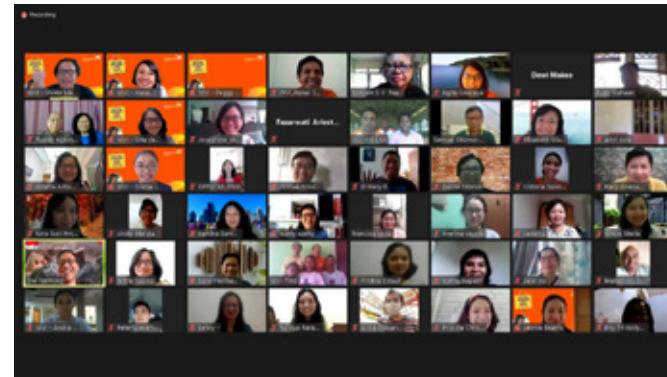


EVENT

Pertemuan Virtual Sponsor dan Anak Saat Pandemi Munculkan Rasa Haru

(VIRTUAL SPONSOR GATHERING & VIRTUAL SPONSOR VISIT SIKKA)

Putri ianne Barus, **Communications Officer WVI**



Kesulitan di masa pandemi dirasakan oleh banyak orang. Pelayanan WVI pun turut merasakan imbasnya. Meski begitu, masih ada para sponsor, donor dan pihak-pihak yang terus mendukung WVI dalam menjangkau anak-anak dan masyarakat Indonesia. Guna memberikan apresiasi atas dukungan yang diberikan kepada anak, WVI mengadakan acara Virtual Sponsor Gathering pada 15 Agustus 2020.

Virtual Sponsor Gathering merupakan acara pertemuan para sponsor pertama yang dilakukan secara daring oleh WVI. Acara ini turut mempertemukan antara beberapa sponsor dan anak dari wilayah Simokerto dan Landak. Acara berdurasi dua jam ini memberikan kesan yang mendalam bagi sponsor maupun anak.

Tak hanya sekali, WVI juga melakukan pertemuan antar sponsor dan anak di momen yang berbeda pada 29 Agustus 2020. Bertajuk Virtual Sponsor Visit Sikka: Mengakhiri Pelayanan di Sikka, WVI turut mempertemukan 100-an sponsor dan staf dengan anak-anak dampingan di Sikka. Pertemuan virtual ini sekaligus sebagai momen terakhir WVI melayani di wilayah Sikka.

Becky Tumewu, salah seorang sponsor anak Sikka sekaligus Hope Ambassador WVI terlihat haru saat bertemu dengan anak yang disponsornya. Momen ini turut dirasakan oleh para sponsor dan anak lainnya. Interaksi antara staf WVI di Sikka, serta komunikasi dengan anak membuat acara singkat ini berkesan mendalam bagi para sponsor.





(Respons Gempa Bumi dan Tsunami Sulawesi Tengah)

Sekolah Aman Bencana Bagi Anak Sulteng

Dua tahun sudah gempa bumi dan tsunami di Sulawesi Tengah terjadi, tetapi masih ada saja bangunan publik seperti sekolah yang belum dibangun sempurna. Hal ini membuat banyak siswa harus melakukan kegiatan belajar di ruang kelas sementara. Melihat hal ini, WVI atas dukungan sponsor, donor dan mitra membangun kembali gedung sekolah permanen dengan prinsip sekolah aman

Gedung sekolah yang aman adalah salah satu syarat pilar pertama dari Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yaitu Fasilitas Sekolah Aman. Terhitung Agustus 2020, setidaknya dua gedung sekolah permanen telah dibangun bagi 295 murid di Kota Palu dan Kabupaten Donggala. Gedung sekolah ini dibangun dengan struktur tahan gempa yang dilengkapi dengan toilet ramah anak, fasilitas belajar mengajar, fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, dan rambu evakuasi.

Fasilitas Sekolah Aman merupakan salah satu pilar dari SPAB selain Manajemen Bencana Sekolah dan Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana. Sebanyak 18.528 anak laki-laki dan 17.237 anak perempuan mendapat manfaat dari sektor pendidikan dari proyek tanggap darurat Gempa Bumi dan Tsunami di Sulawesi Tengah sejak September 2018.

WVI dan Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala serta Kota Palu juga telah melakukan nota kesepahaman untuk mendukung proses pendampingan teknis, pemantauan, konsultasi dan kelengkapan dokumen terkait implementasi SPAB.



(Respons Bencana Pandemi Covid-19)

Dukungan Pangan untuk Mereka yang Paling Rentan

Tidak semua penduduk Indonesia memiliki dokumen kependudukan. Kondisi ini seringkali membuat mereka terpinggirkan serta sulit mendapatkan bantuan atau perhatian dari pemerintah, termasuk di masa pandemi Covid-19. Melihat fenomena ini, WVI melalui respons bencana pandemi Covid-19 membantu masyarakat tanpa dokumen kependudukan untuk mendapatkan bantuan kebutuhan pokok.

Berfokus pada masyarakat di Kupang dan Timor Tengah Selatan (TTS) di NTT, WVI memberikan bantuan pangan dalam bentuk program bantuan nontunai. Mereka yang rentan seperti penyandang disabilitas juga menjadi sasaran program ini.

Bantuan diberikan dalam bentuk voucher sebesar Rp523.000 untuk wilayah TTS dan Rp522.000 dan Rp590.000 untuk wilayah Kupang. Para penerima manfaat yang kebanyakan adalah lansia, dan disabilitas ini berhak membelanjakan voucher di toko-toko bahan pangan yang telah bekerja sama dengan WVI. Mereka dapat menukarkan voucher dengan beras, telur dan kacang hijau mentah. Setidaknya setiap kepala keluarga bisa mendapatkan lebih dari 30 Kilogram beras dan puluhan butir telur.



TIPS

Mempraktikkan Pola Pengasuhan dengan Cinta

Orang bijak mengatakan, tidak ada sekolah menjadi orang tua yang baik, itulah mengapa tidak semua orang tua sempurna. Namun, dengan mempraktikkan pola pengasuhan dengan cinta (PDC), niscaya semua orang bisa menjadi sosok yang dicintai oleh anak-anaknya.

Putri Ianne Barus, **Communications Officer WVI**



Melihat adanya kebutuhan ini, WVI membantu setiap orang tua untuk mewujudkan cinta kasih pada anak di wilayah dampingan melalui ketersediaan Modul PDC.

Modul PDC menjadi modal awal setiap orang tua dalam membagikan kasih sayang kepada buah hati. Implementasi pola PDC juga untuk mengajarkan orang tua tentang pengasuhan, membentuk spiritualitas seorang anak dan meningkatkan kesejahteraan anak, serta untuk mengajarkan bagaimana membentuk suatu keluarga yang utuh.

Guru Besar Psikologi Universitas Indonesia Prof. Frieda Mangunsong mengatakan, dalam menerapkan PDC hendaknya kedua orang tua melakukannya secara bersamaan. Pemberian kasih sayang yang seimbang dari kedua orang tua membuat anak tak lantas memilih salah satu orang tua untuk menjadi andalan di masa sulitnya. Kekompakan suami istri membuat anak merasa terus didampingi dan tumbuh dengan bahagia.

“Di saat kita menjadi satu keluarga, harus ada kerja sama, kerja samanya harus seimbang, *passion*, kelelahan dan cinta kasih. Itu menjadi kunci dasar untuk membuat pilar-pilar dalam keluarga pondasinya lebih kuat,” katanya.

Tak hanya kerja sama, PDC juga membutuhkan orang tua yang sudah sembuh dan berdamai dengan masa lalunya. Proses menyembuhkan luka masa lalu yang pernah diterima dari orang tua pasangan suami istri, akan membuat pasangan tersebut bisa menyalurkan kasih sayang selanjutnya kepada anak-anak mereka.

TIPS

Mengenal *Parental Burnout*

Masa pandemi Covid-19 bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang. Terutama bagi mereka yang harus berhadapan dengan rutinitas pekerjaan sekaligus mengurus anak secara bersamaan.

Parental burnout sangat mungkin terjadi pada situasi ini.

Putri ianne Barus, Communications Officer WVI



Parental burnout kerap dikenal sebagai kejemuhan dalam mengurus anak. Tekanan serta lelah secara emosi, jiwa dan raga adalah salah satu tanda dari *parental burnout*. Kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi serta tidak ada dukungan dari keluarga dalam mengasuh anak juga bisa membuat *parental burnout* terjadi.

Seseorang dengan *parental burnout* biasanya memiliki ciri-ciri: terus merasakan kelelahan meski telah beristirahat/tidur, merasa terpisah dari sebuah situasi serta seringkali merasa tidak mampu atau belum dapat menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya. Jika dibiarkan terus menerus, hal ini tentu akan berakibat buruk bagi anak dan keluarga.

Menghindari *parental burnout* bisa dimulai dengan mencintai diri sendiri. Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah dengan memiliki waktu pribadi (*me time*) untuk bisa mengisi kembali daya tubuh yang hilang. Buatlah daftar prioritas secara tertulis untuk mengurangi potensi kesalahan saat menerapkan pengasuhan pada anak, serta milikilah *self-compassion* dengan tidak memaksa diri bertindak terlalu jauh (mengurangi ekspektasi).

Pastikan juga, orang tua yang tengah mengalami *parental burnout* perlu mendapatkan bantuan secepatnya. Bantuan ini bisa berasal dari orang terkasih, seperti pasangan atau kerabat serta bergabung dalam komunitas yang memungkinkan untuk bercerita perihal masalah yang sedang dialaminya.

KEMITRAAN GLOBAL



ENVISION, Proyek Bersama untuk NTT

Amanda Putri, **Media Relation Executive WVI**
 Rena Tanjung, **Communications Officer WVI**

Melalui dukungan dana hibah Uni Eropa, WVI meluncurkan proyek ENVISION (*Enabling Civil Society for Inclusive Village Economic Development*) yang akan diterapkan di tiga kabupaten di Nusa Tenggara Timur, yaitu Sumba Timur, Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Kupang. Proyek senilai Rp 16,6 miliar ini dilakukan untuk mendorong perempuan dan anak muda dalam pengelolaan dana desa hingga tercapai perencanaan dan penganggaran yang responsif gender.

Pelaksanaan proyek ENVISION dilakukan dengan menasarkan pada BUMDes yang dilakukan bersama dengan organisasi masyarakat sipil. Nantinya organisasi tersebut akan memperkuat keberadaan dan pengelolaan BUMDes yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Partisipasi masyarakat terhadap penggunaan Dana Desa, khususnya melalui perencanaan dan pengelolaan BUMDes diharapkan meningkat melalui proyek ini. Hal ini kemudian akan dituangkan dalam Peraturan Daerah atau Peraturan Desa mengenai pengawasan dan pengelolaan BUMDes, termasuk indikator pengarusutamaan gender.

Proyek ini juga bekerja sama dengan Yayasan Alfa Omega. Pendampingan proyek ENVISION akan dilakukan di 50 desa: Kab. Sumba Timur (15 desa), Kab. Timor Tengah Selatan (15 desa) dan Kab. Kupang (20 desa).

Proyek ini akan berlangsung selama 42 bulan (3,5 tahun) sejak 2020 hingga 2023. Selama 3,5 tahun ini, berbagai pelatihan akan diberikan bagi 50 organisasi masyarakat sipil, 50 BUMdes, 250 fasilitator desa, pemerintah provinsi, kabupaten, dan desa.



UNDP PETRA Dukung WVI Lakukan Pelatihan Pertanian Terpadu

Kondisi perekonomian masyarakat kabupaten Lombok Timur pascagempa dua tahun silam belum seutuhnya pulih. Usaha pertanian kian anjlok akibat infrastruktur dan tanaman yang rusak. Kini, masyarakat Lombok Timur yang didominasi oleh petani bahkan harus menerima kondisipandemi yang semakin menambah kekhawatiran.

Melihat kondisi dan kebutuhan petani untuk kembali lebih baik lagi, WVI atas dukungan UNDP (United Nations Development

Programme) melalui UNDP PETRA (Programme for Earthquake and Tsunami Infrastructure Reconstruction Assistance) melakukan Pelatihan Pertanian Terpadu (PPT) bagi para petani di Lombok Timur. Para peserta yang berasal dari 18 kelompok tani dan 7 kelompok IKM (industri kecil menengah) di tiga desa wilayah Kecamatan Sembalun ini mendapatkan berbagai materi terkait agrobisnis, pertanian organik, pengelolaan hasil tani, literasi keuangan, pemasaran dan ASKA (Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak).

Nehemia, staf WVI menjelaskan, pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani dan petani kembali bisa mengelola hasil pertanian yang berkualitas, sehingga pemasaran bisa kembali membaik. Sainal, petani asal Desa Sajang merasakan dampak dari pelatihan yang telah diikutinya ini. Dirinya sangat antusias dan terbuka wawasannya setelah bergabung dengan kegiatan ini.

"Pelatihan ini sangat luar biasa sekali dan sangat membantu kami sebagai petani. Kami diberikan materi dan ilmu pertanian, sehingga kami juga cukup tau perkembangan infromasi di bidang pertanian saat ini, apalagi di masa pandemi hingga mendatangkan narasumber juga unutk memotivasi kami meningkatkan hasil pertanian yang berkualitas, sehingga bisa memiliki nilai jual yang tinggi di luar daerah," katanya.

Tidak hanya Sainal, kelompok tani yang lain pun merasakan manfaat atas pelatihan ini. Petani kini mulai berani untuk mengembangkan pupuk, bawang putih dan melakukan pemasaran. Hingga kini WVI masih terus mendampingi masyarakat Lombok, terutama di kabupaten Lombok Timur melalui fokus pada sektor peningkatan sumber ekonomi bagi keluarga.



AIR BERSIH UNTUK SIKKA

Putri ianne Barus,
Communications Officer WVI

“

Saya sangat senang sekali karena air sudah ada di desa kami. Sekarang kami tidak perlu jalan jauh lagi untuk mengambil air. Terima kasih WVI karena sudah peduli kami.”

-Chiara-

MARKETING



Setelah menjalankan Kampanye Berani Mimpi Air untuk Sikka selama dua tahun, WVI berhasil merampungkan program bantuan penyaluran air bersih langsung ke rumah-rumah warga Masyarakat Desa Hepang, Kabupaten Sikka, NTT kini telah mudah mendapatkan air bersih tanpa perlu berjalan kaki sejauh 2-5 Km.

Anak-anak Desa Hepang yang terbiasa berjalan kaki untuk mengambil air sebelum masuk sekolah, kini bisa menggunakan waktu mereka lebih banyak untuk belajar dan bermain. Tak perlu lagi berjalan kaki selama berjam-jam. Orang dewasa pun tidak sulit lagi untuk mendapatkan air bersih bagi kebutuhan rumah tangga.

Fransiskus A. Sin, Kepala Desa Hepang mengatakan, “Sebelumnya kami harus berjalan sejauh 2 sampai 5 kilometer untuk mengambil air. Terkadang kami harus membeli air tangki seharga Rp350.000 untuk keperluan rumah tangga selama dua minggu. Dan sekarang air sudah ada di desa kami. Terima kasih WVI dan semua donator yang sudah membantu kami di Desa Hepang.”

Program Air Bersih untuk Sikka dilakukan di 2 dusun di Desa Hepang. Pipa sepanjang 2,5 Km kini telah dapat dirasakan di 113 unit sambungan rumah sekaligus bermanfaat bagi 180 rumah tangga, atau 693 jiwa yang 209 di antaranya adalah anak-anak.

Acara peresmian Air Bersih untuk Sikka ini dihadiri oleh influencer Berani Mimpi, Morgan Oey, para pemenang Kampanye Berani Mimpi (Juara 1: Nina Hadi, Juara 2: Asih Silawati, Juara 3: Adi Pamungkas), donor baik individual maupun korporasi, dan juga masyarakat Desa Hepang.



Putri ianne Barus, Communications Officer WV



KEMITRAAN

Berbagi untuk Gizi Anak Asmat

Dalam rangka memperingati Hari Makanan Sedunia yang jatuh pada 16 Oktober 2020, WVI mengajak sponsor, donor dan mitra untuk bersama-sama mengenal lebih banyak hal terkait gizi dan nutrisi anak. Dalam kampanye bertajuk *Food for Share*, WVI mengajak semua pihak untuk membantu pemenuhan gizi anak dan masyarakat di Asmat, Papua.

Kampanye *Food for Share* dilakukan melalui serangkaian aktivitas daring bersama anak dan dewasa, seperti: The 42 Challenge, Traktir Teman Asmat, Skip a Meal serta rangkaian Web Seminar yang dilakukan bersama para pakar dan praktisi gizi.

- **The 42 Challenge** merupakan sebuah tantangan berolahraga serba “42”. Setiap partisipan yang mengikuti kegiatan ini harus berolahraga dengan durasi/jumlah total menunjukkan angka 42. Angka ini digunakan sebagai lambang jumlah hak-hak anak berdasarkan United Nations Convention on the Rights of the Child (UNCRC). Termasuk di dalamnya hak anak untuk bertumbuh kembang dengan baik.
- **Traktir Teman Asmat** merupakan acara yang melibatkan gereja, orang tua dan anak untuk berbagi berkat kepada sesamanya di Asmat. Setiap orang yang mengikuti acara ini diajak untuk beraktivitas bersama seperti memasak dan berbagi tips camilan sehat di masa pandemi.
- **Skip a Meal** merupakan kegiatan yang mengajak semua orang untuk tidak jajan/membeli makanan di luar. Uang tersebut selanjutnya dapat didonasikan melalui WVI bagi anak-anak Asmat.
- **Web seminar** dalam kampanye ini dilakukan sebanyak dua kali bersama DR. dr. Tan Shot Yen, M.hum dan Yohanes Sunardi. Peserta yang mengikuti web seminar ini mendapatkan informasi terkait menjaga ketahanan tubuh di masa pandemi.



Terima Kasih kepada:





Asmat Hope

Ayo bebaskan anak Asmat dari gizi buruk

www.wahanavisi.org/asmathope

DONASI SEKARANG
BCA 478-3019445/GO-PAY

a/n Yayasan Wahana Visi Indonesia
Bukti donasi dikirimkan ke berbagi@wvi.or.id
Info (WA) 0811-183 84 96



Wahana Visi Indonesia